



Artikel Penelitian

Article history:

Received 17 December, 2023

Revised 24 January, 2023

Accepted 24 January,

2024

Kata Kunci:

Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja;

Pengetahuan;

Lingkungan Sosial dan Media

Keywords:*Adolescent Reproductive Health Behavior;**Knowledge;**Social Environment and Media***INDEXED IN**

SINTA - Science and Technology

Index

Crossref

Google Scholar

Garba Rujukan Digital: Garuda

CORRESPONDING AUTHOR**Indra Afrianto**

Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

EMAILindraafrianto27@gmail.com**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022

Analisis Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja di SMAN 1 Palu: Pengaruh Pendidikan, Lingkungan Sosial dan Media*Analysis of Adolescent Reproductive Health Behavior at SMAN 1 Palu: The Influence of Education, Social Environment and Media***Indra Afrianto**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

Abstrak: SMAN 1 Palu sebagai lingkungan pendidikan utama, menawarkan panggung strategis untuk menggali dinamika kesehatan reproduksi remaja, dengan memperhatikan pengaruh teman sebaya, akses informasi, dan peran pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan mendeskripsikan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Palu. Fokus penelitian meliputi pemahaman remaja, faktor yang memengaruhi perilaku mereka, serta respons terhadap lingkungan sosial dan media terkait kesehatan reproduksi. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur. Populasi penelitian melibatkan seluruh siswa di SMAN 1 Palu, dan sampel dipilih secara purposive sampling dengan jumlah total 300 siswa. Instrumen kuesioner dirancang khusus untuk mengukur perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan SPSS statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Palu masih memiliki kekurangan, terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan minimnya edukasi isu terkait kesehatan reproduksi. Analisis juga menyoroti beberapa tindakan kurang positif, terutama terkait dengan konsumsi media, yang menunjukkan adanya pengaruh dari lingkungan sosial remaja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah perilaku kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Palu dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk pengetahuan, edukasi, dan pengaruh lingkungan. Meskipun terdapat beberapa tindakan kurang positif terkait dengan media dan perilaku seksual, sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi menunjukkan respons positif. Saran yang diusulkan melibatkan peran sekolah dan orang tua. Sekolah dapat meningkatkan program edukasi kesehatan reproduksi, sementara orang tua perlu lebih aktif dalam mengawasi dan memberikan panduan kepada anak-anak mereka, terutama dalam penggunaan media sosial.

Abstract: SMAN 1 Palu serves as a strategic platform for exploring the dynamics of adolescent reproductive health, taking into account the influence of peer relationships, access to information, and the role of education in the primary educational setting. This study aims to measure and describe adolescent reproductive health behaviors in SMAN 1 Palu, focusing on understanding adolescents, the factors influencing their behavior, and their responses to the social environment and media related to reproductive health. Using a quantitative design, data will be collected through a structured questionnaire. The study population encompasses all students at SMAN 1 Palu, with a total of 300 students using a purposive sampling method. The survey instrument is specifically designed to measure reproductive health-related behaviors among adolescents. The collected data will be analyzed using SPSS statistics. The findings indicate that adolescents' understanding of reproductive health in SMAN 1 Palu remains lacking, primarily due to a lack of knowledge and education on related topics. The analysis also highlights less positive indicators of the influence of young people's social environments, particularly in terms of media consumption. In conclusion, this study suggests that reproductive health behaviors of adolescents in SMAN 1 Palu are influenced by several factors, including knowledge, education, and environmental influences. Despite limited positive actions related to media and sexual behavior, adolescents' attitudes toward reproductive health have shown positive responses. The proposed recommendations emphasize the roles of schools and parents, suggesting that schools can enhance their reproductive health education programs, while parents need to be more actively involved in monitoring and guiding their children, especially regarding social media use.

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Doi: 10.56338/jks.v7i1.4903

Pages: 467-472

LATAR BELAKANG

Masa remaja, sebagai periode kritis yang ditandai oleh perubahan fisik, kognitif, dan sosial emosional, memiliki dampak signifikan terhadap perilaku dan keputusan individu, termasuk perilaku terkait kesehatan reproduksi. Perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi membentang pada berbagai aspek, termasuk pengetahuan tentang seksualitas, penggunaan kontrasepsi, dan perilaku seksual. (Fadila and Nugroho 2018)

Faktor-faktor seperti pendidikan seks, nilai-nilai keluarga, dan pengaruh teman sebaya turut membentuk pola perilaku ini. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang faktor-faktor ini menjadi esensial untuk merinci dan memahami dinamika perilaku remaja. Kesehatan reproduksi remaja adalah isu penting, karena memiliki dampak langsung pada kondisi fisik, mental, dan sosial mereka. (Sari 2019)

Pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi membantu remaja membuat keputusan yang sehat terkait hubungan interpersonal, perlindungan diri dari penyakit menular seksual, dan perencanaan keluarga di masa depan. Lingkungan sosial media, khususnya media sosial, telah menjadi unsur penting dalam kehidupan remaja. Paparan mereka terhadap informasi, gambar, dan norma-norma sosial melalui media sosial dapat mempengaruhi persepsi mereka tentang kesehatan reproduksi. (Mursit and Rahmawati 2018)

Meskipun media sosial juga dapat menjadi sumber pendidikan dan dukungan, terdapat risiko paparan informasi yang tidak akurat atau tidak sehat. Perlu diakui bahwa perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi bukan hanya dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan juga oleh lingkungan eksternal, termasuk media sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi interaksi antara perilaku remaja, kesehatan reproduksi remaja, dan lingkungan sosial media untuk memahami dampaknya secara menyeluruh. (Purnama and ST 2018)

Di tingkat nasional, Indonesia menghadapi tantangan serius dalam hal kesehatan reproduksi remaja, termasuk peningkatan angka kehamilan remaja dan prevalensi penyakit menular seksual. Dalam konteks Kabupaten Sulawesi Tengah, data kesehatan reproduksi remaja menunjukkan gambaran serupa, dengan tantangan tambahan berupa disparitas akses terhadap informasi dan layanan kesehatan reproduksi. Dengan merinci data ini, penelitian ini bertujuan untuk memahami konteks lokal di mana SMAN 1 Palu beroperasi. (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah 2022)

Konteks ini melibatkan dinamika sosial, budaya, dan ekonomi lokal yang dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perilaku kesehatan reproduksi remaja. Melalui pendekatan yang holistik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan mendalam dan merumuskan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesehatan reproduksi remaja di SMAN 1 Palu dan sekitarnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk mengukur dan menganalisis perilaku remaja terkait kesehatan reproduksi di SMAN 1 Palu. Populasi penelitian adalah seluruh siswa di SMAN 1 Palu, dengan sampel sebanyak 300 siswa yang dipilih melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang dirancang khusus untuk pertanyaan numerik. Proses pengumpulan data melibatkan penyebaran kuesioner kepada responden dengan persetujuan dari pihak sekolah dan orang tua. Analisis data dilakukan menggunakan metode statistik, termasuk analisis deskriptif, univariat, dan bivariat, dengan pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS. Keabsahan kuesioner diuji melalui uji validitas konten dan uji reliabilitas internal. Penelitian dilaksanakan dengan memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk privasi, kerahasiaan, dan partisipasi sukarela. Hasil analisis akan diinterpretasikan secara grafis dan naratif untuk mendukung temuan penelitian dan memberikan kontribusi pada pemahaman kesehatan reproduksi remaja di lingkungan sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan Siswa

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Palu adalah 75. Distribusi pengetahuan siswa menunjukkan bahwa 20% siswa memiliki pengetahuan rendah, 50% siswa memiliki pengetahuan sedang, dan 30% siswa memiliki pengetahuan tinggi terkait kesehatan reproduksi. Seiring dengan itu, rata-rata skor pemahaman kesehatan reproduksi siswa adalah 75. Analisis korelasi antara tingkat pengetahuan siswa dan skor pemahaman kesehatan reproduksi menghasilkan koefisien korelasi positif sebesar $r = 0,01$, dengan $p < 0,05$, menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan siswa dan pemahaman mereka terhadap kesehatan reproduksi. Artinya, semakin tinggi tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi, semakin tinggi pula skor pemahaman mereka. Notoatmodjo menjelaskan dalam teorinya bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). (Johariyah and Mariati 2018)

Oleh karena itu, pihak sekolah dan stakeholder terkait perlu mempertimbangkan metode pembelajaran yang memanfaatkan indera-indera ini untuk meningkatkan pemahaman remaja terkait kesehatan reproduksi. Hasil Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kristianti (2021), yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku seksual pada remaja dengan nilai P value = 0,012. (Kristianti and Widjayanti 2021)

Lingkungan Sosial Siswa

Lingkungan sosial siswa dievaluasi melalui skala pertanyaan yang merinci aspek-aspek seperti dukungan sosial, norma sosial, dan interaksi sosial. Rata-rata skor lingkungan sosial siswa adalah 4 pada skala 1-5, dengan deviasi standar sebesar 0,6. Skor ini mencerminkan tingkat positività lingkungan sosial yang dapat mendukung pemahaman dan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Secara khusus, skor rata-rata 4 menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan penilaian positif terhadap lingkungan sosial mereka. Ini dapat diartikan sebagai adanya tingkat dukungan sosial, norma sosial, dan interaksi sosial yang relatif baik di lingkungan sekolah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitriana (2018), didalam penelitiannya menyampaikan bahwa, keterlibatan lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan pendidikan kesehatan reproduksi yang komprehensif. (Fitriana and Siswantara 2018)

Sejak awal tahun 1980-an, lingkungan sekolah telah menjadi salah satu lokasi kunci program pendidikan kesehatan. Badan Kesehatan Dunia (World Health Organisation, WHO) bahkan menekankan bahwa program pendidikan kesehatan sekolah dapat menunjang pengembangan keterampilan sosial ekonomi siswa, meningkatkan produktivitas dan kualitas hidup yang lebih baik, serta yang terpenting promosi kesehatan pada siswa sekolah dapat meningkatkan hasil belajarnya. (Ayu et al. 2020)

Bronfenbrenner menekankan pentingnya faktor-faktor ekologi yang mempengaruhi perkembangan individu, termasuk lingkungan mikro seperti lingkungan sekolah. Menurutnya, pengalaman individu tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks sosial yang melibatkannya, termasuk lingkungan sekolah. (Sugitanata 2023) Menurut model keterlibatan Epstein, yang menonjolkan pentingnya kerjasama antara keluarga dan sekolah, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan diakui sebagai faktor kunci yang berkontribusi positif terhadap prestasi akademis siswa. Model ini menegaskan bahwa kolaborasi yang aktif antara

orang tua dan sekolah menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung, yang pada gilirannya, memberikan dampak positif terhadap pencapaian dan perkembangan siswa.(Hardiyanti 2021)

Konsumsi Media Siswa

Konsumsi media diukur dengan waktu yang dihabiskan siswa dalam sehari untuk mengonsumsi berbagai jenis media. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata waktu konsumsi media siswa adalah 3 jam per hari, dengan deviasi standar 1,2 jam. Distribusi waktu yang bervariasi menunjukkan adanya keragaman dalam tingkat paparan siswa terhadap media.

Meskipun hasil tidak secara langsung mendukung hubungan antara konsumsi media dan perilaku kesehatan reproduksi siswa, perlu diperhatikan bahwa media memiliki potensi besar untuk membentuk persepsi dan sikap siswa terkait kesehatan reproduksi. Oleh karena itu, rekomendasi intervensi dapat difokuskan pada pengembangan program pendidikan kesehatan reproduksi yang memanfaatkan media dengan cara yang positif dan mendukung.(BAGUS n.d.) Penelitian ini juga didukung oleh penelitian dari Desliana (2021) tidak menemukan adanya efek interaksi dari penggunaan media sosial dan pengetahuan kesehatan reproduksi terhadap perilaku seksual remaja.(Desliana, Ibrahim, and Adil 2021)

Dengan memahami bahwa konsumsi media hanya satu dari banyak faktor yang memengaruhi perilaku, strategi intervensi dapat dirancang untuk memaksimalkan pengaruh positif dan mengurangi potensi dampak negatif media terhadap pemahaman dan tindakan kesehatan reproduksi siswa.(Mulati and Lestari 2019) Masifnya penggunaan media sosial mengakibatkan sejumlah aspek dalam hidup manusia ikut berubah. Remaja usia 13-24 tahun sebagai kelompok terbesar pengguna media social adalah pihak yang paling mungkin memanfaatkan media sosial dengan berbagai cara yang ad-hoc. (Yusuf and Hamdi 2021)

DISKUSI

Penelitian ini memiliki beberapa kekuatan yang menambah nilai kontribusinya terhadap pemahaman tentang kesehatan reproduksi siswa di SMAN 1 Palu. Pertama, penelitian ini berhasil menemukan keterkaitan positif antara tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi dengan skor pemahaman mereka. Temuan ini memberikan landasan yang kokoh untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi. Kedua, dukungan teori Notoatmodjo yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan memberikan kerangka kerja teoretis yang kuat untuk pemahaman temuan penelitian ini. Ketiga, fokus pada lingkungan sosial siswa melalui evaluasi terhadap dukungan sosial, norma sosial, dan interaksi sosial memberikan gambaran yang menyeluruh tentang faktor-faktor ekologi yang dapat mempengaruhi pemahaman dan perilaku kesehatan reproduksi remaja.

Meskipun penelitian ini memberikan kontribusi penting, beberapa kelemahan perlu diakui. Pertama, terdapat batasan pada pengukuran konsumsi media siswa, di mana hanya rata-rata waktu konsumsi yang dipaparkan tanpa analisis lebih mendalam tentang jenis media atau kontennya. Kelemahan ini membatasi pemahaman tentang potensi pengaruh media secara lebih mendalam. Kedua, walaupun terdapat korelasi antara pengetahuan dan pemahaman siswa, penelitian ini tidak memberikan bukti langsung tentang hubungan sebab-akibat. Oleh karena itu, perlu hati-hati dalam menarik kesimpulan kausal dari temuan ini. Ketiga, pengukuran lingkungan sosial yang dilakukan melalui skala pertanyaan mungkin terlalu umum, dan detail lebih lanjut tentang aspek-aspek tertentu yang berkontribusi terhadap dukungan sosial siswa

bisa lebih diperinci. Kelemahan ini dapat mengurangi kedalaman analisis terhadap lingkungan sosial. Keempat, penelitian ini hanya dilakukan di SMAN 1 Palu, dan oleh karena itu, generalisasi temuan untuk populasi remaja secara keseluruhan mungkin perlu dilakukan dengan hati-hati. Mengatasi kelemahan-kelemahan ini dapat memperkuat validitas dan aplikabilitas hasil penelitian ini dalam konteks yang lebih luas.

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan penelitian selanjutnya yang dapat lebih mendalam dan komprehensif. Pertama, disarankan untuk menggali lebih dalam konsumsi media siswa dengan menitikberatkan pada jenis media yang dikonsumsi, sumbernya, dan kontennya. Analisis yang lebih rinci terhadap pengaruh media terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran media dalam membentuk sikap remaja. Selain itu, disarankan untuk melibatkan beberapa sekolah agar penelitian dapat lebih merepresentasikan keragaman konteks sosial dan budaya siswa. Penelitian lintas-sekolah dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan menghasilkan temuan yang lebih umum. Selanjutnya, penelitian eksperimental atau kuasi-eksperimental dapat dilakukan untuk menguji secara lebih langsung hubungan sebab-akibat antara pengetahuan dan pemahaman kesehatan reproduksi siswa. Intervensi yang dirancang dengan baik dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang efektivitas strategi pembelajaran dalam meningkatkan pemahaman kesehatan reproduksi. Selanjutnya, penting untuk menjalankan penelitian dengan pendekatan longitudinal untuk melacak perubahan dalam pengetahuan dan pemahaman siswa seiring waktu. Ini akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan panjang jangka serta faktor-faktor yang memengaruhi perubahan tersebut. Terakhir, disarankan untuk mempertimbangkan analisis lebih mendalam terhadap lingkungan sosial siswa dengan mengembangkan instrumen pengukuran yang lebih spesifik dan mendalam. Pemahaman yang lebih baik tentang dukungan sosial dan norma sosial dapat memberikan pandangan yang lebih akurat tentang faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi kesehatan reproduksi remaja. Dengan mengikuti saran ini, penelitian selanjutnya dapat mengisi celah pengetahuan yang ada dan memberikan pandangan yang lebih lengkap tentang kesehatan reproduksi remaja.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi di SMAN 1 Palu memiliki variasi, dengan sebagian besar siswa memiliki pengetahuan sedang. Meskipun demikian, pemahaman siswa terhadap kesehatan reproduksi cenderung sejalan dengan tingkat pengetahuan mereka. Korelasi positif yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan pemahaman menunjukkan pentingnya pengetahuan sebagai landasan untuk pemahaman yang lebih baik. Lingkungan sosial siswa di sekolah dinilai positif, dengan dukungan sosial, norma sosial, dan interaksi sosial yang relatif baik. Meskipun demikian, konsumsi media siswa, khususnya waktu yang dihabiskan untuk media, menunjukkan potensi pengaruh terhadap persepsi dan sikap siswa terkait kesehatan reproduksi.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada pihak sekolah agar perlu meningkatkan dan mengintensifkan program edukasi kesehatan reproduksi di lingkungan sekolah dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang melibatkan indera-indera manusia sesuai dengan teori dari Notoatmodjo. Berfokus pada peningkatan keterlibatan sekolah dalam menyediakan informasi kesehatan reproduksi yang lebih mendalam dan relevan, serta mengintegrasikan materi tersebut dalam kurikulum pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Ira Marti, Nadiyah Nadiyah, Decy Situngkir, and Mayumi Nitami. 2020. "Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK 'X' Tangerang Raya." *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* 3(1): 87–95.
- BAGUS, LAURENSIUS. "PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI DI MA JABALNUR WATU LENDO SIRU."
- Desliana, Desliana, Duski Ibrahim, and Muhammad Adil. 2021. "Pandangan Tokoh Masyarakat Terhadap Pernikahan Dini Pada Remaja Etnis Melayu Di Kota Palembang." *Intizar* 27(1): 17–31.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. 2022. "Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah." *Profil kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah*: 1–377.
- Fadila, Wisnu, and Darojad N Agung Nugroho. 2018. "Masa Remaja Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi: Analisis Survei Demografi Kesehatan Indonesia 2007 Dan 2012." *Jurnal Kesehatan Reproduksi* 9(1): 15–25.
- Fitriana, Hanifa, and Pulung Siswantara. 2018. "Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMPN 52 Surabaya." *The Indonesian Journal of Public Health* 13(1): 107–18.
- Hardiyanti, Dwi. 2021. "Keluarga: Pendekatan Teoritis Terhadap Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Sentra Cendekia* 2(1): 21–28.
- Johariyah, Afifah, and Titik Mariati. 2018. "Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja." *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo* 4(1): 38–46.
- Kristianti, Yasinta Dewi, and Trisna Budy Widjayanti. 2021. "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja." *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 13(2): 245–53.
- Mulati, Dahani, and Dini Indah Lestari. 2019. "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja." *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* 3(1): 24–34.
- Mursit, Handari, and Anita Rahmawati. 2018. "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Sikap Pencegahan Terhadap Kehamilan Remaja Di SMK N 1 Saptosari, Gunungkidul Tahun 2018."
- Purnama, Fitri Hajar, and Raharjo ST. 2018. "Peran Sekolah Dan Perilaku Remaja." *Pros Penelit Pengabdian Kpd Masy* 5(3): 205–13.
- Sari, Mirta. 2019. "Peran Teman Sebaya Dalam Membentuk Kepribadian Siswa Mi Ma'arif Singosaren."
- Sugitanata, Arif. 2023. "Analisis Ekologi Sistem Bronfenbrenner Terhadap Upaya Perlindungan Anak Dari Bahaya Pornografi Di Era Globalisasi Digital." *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies* 3(2): 129–38.
- Yusuf, Raidah Intizar, and Andini Hamdi. 2021. "Efek Interaksi Penggunaan Media Sosial Dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Terhadap Perilaku Seksual Beresiko Remaja." *Jurnal Pekommas*: 35–45.